

KARAKTERISTIK PENDERITA GLAUKOMA DI JEC-ORBITA MAKASSAR PERIODE 2022-2023

Hairunisa^{1*}, Zulfikri Khalil Novriansyah², Lidya Paulina Christina³

Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Umum Fakultas Kedokteran UMI¹, Bagian Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran UMI², Bagian Ilmu Radiologi Fakultas Kedokteran UMI³

*Corresponding Author : hairunisanisa67@gmail.com

ABSTRAK

Glaukoma adalah suatu kondisi peningkatan tekanan intraokular di mata yang dapat berlanjut menjadi kehilangan penglihatan. Hal ini menyebabkan tampaknya optic nerve head yang khas pada pemeriksaan funduskopi dan kehilangan penglihatan progresif. Glaukoma adalah penyebab utama kebutaan global kedua setelah katarak. Menurut penyebabnya glaukoma dibagi menjadi glaukoma primer dan sekunder. Glaukoma primer terjadi karena sebab yang belum diketahui akan tetapi terdapat beberapa faktor resiko yang dapat memicu terjadinya glaukoma. Penelitian ini menggunakan metode Literatur Review, dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan penelusuran jurnal pada Google Scholar, PubMed, Gale dan akses pencarian literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian menggunakan kata kunci yang dipilih yakni: Penderita, Glaukoma. Penelitian ini menggunakan 9 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional.

Kata kunci : glaukoma, penderita

ABSTRACT

Glaucoma is a condition characterized by increased intraocular pressure that can progress to vision loss. It typically presents with a characteristic appearance of the optic nerve head on funduscopic examination and progressive visual impairment. Glaucoma is the second leading cause of global blindness after cataracts. Based on its etiology, glaucoma is classified into primary and secondary types. Primary glaucoma occurs without a known cause, although several risk factors are known to trigger its development. This study employs a literature review method, conducted by collecting data through journal searches on platforms such as Google Scholar, PubMed, Gale, and other literature databases relevant to the research topic. The selected keywords used were: "Patients" and "Glaucoma." This review includes 9 national journals and 1 international journal.

Keywords : glaucoma, patients

PENDAHULUAN

Glaukoma adalah suatu kondisi peningkatan tekanan intraokular di mata yang dapat berlanjut menjadi kehilangan penglihatan. Hal ini menyebabkan tampaknya optic nerve head yang khas pada pemeriksaan funduskopi dan kehilangan penglihatan progresif. Glaukoma adalah penyebab utama kebutaan global kedua setelah katarak. Penyakit ini bertanggung jawab atas 8% kasus kebutaan pada tahun 2010. Termasuk kerusakan refraksi, glaukoma adalah salah satu dari 3 penyebab utama gangguan penglihatan di seluruh dunia. Jenis glaukoma yang paling umum di Inggris adalah POAG yang mempengaruhi 2% orang yang lebih tua dari 40 tahun dan 10% orang yang lebih tua dari 75 tahun, terutama orang Afrika-Karibia. PACG tidak umum dan hanya mempengaruhi 0,17% individu yang lebih muda dari 40 tahun, terutama orang Asia Timur (Hajar & Emril, 2021).

Menurut penyebabnya glaukoma dibagi menjadi glaukoma primer dan sekunder. Glaukoma primer terjadi karena sebab yang belum diketahui, akan tetapi terdapat beberapa faktor risiko yang dapat memicu terjadinya glaukoma. Faktor risiko glaukoma yaitu usia, jenis kelamin, genetic, riwayat keluarga, suku atau ras, myopia, hipertensi atau hipotensi sistemik,

vasospasme, migrain, pigmentary dispersion syndrome, pseudoexfoliation syndrome, obstructive sleep apnea syndrome, diabetes, obat-obatan yang dapat meningkatkan tekanan intraokular, merokok, dan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan tekanan intraokular (Nugraha, Himayani, & Imanto, 2022). Pedoman *American Academy of Ophthalmology Preferred Practice Pattern* (2020) menyatakan bahwa penurunan TIO awal sebesar 20%-30% adalah tujuan yang tepat untuk memperlambat perkembangan penyakit, bahkan pada mata dengan glaukoma ketegangan normal. TIO harus dipantau secara hati-hati pada setiap kunjungan tindak lanjut, dan tujuan pengendalian TIO harus diturunkan lebih lanjut jika perkembangan terus berlanjut. Obat penurunan TIO telah menjadi pengobatan lini bagi sebagian besar pasien glaukoma. Farmakoterapi untuk glaukoma telah berkembang secara signifikan selama beberapa tahun terakhir dengan diperkenalkannya carbonic anhydrase inhibitor (CAI), beta blocker, analog prostaglandin, dan agonis alfa. Obat-obatan ini memiliki efektivitas yang lebih besar dan profil keamanan yang lebih baik dibandingkan pengobatan topikal (pilocarpine) dan sistemik (CAI oral) (Andy, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada penelitiannya ditemukan indikasi bahwa proporsi dan karakteristik pasien glaukoma di Klinik Mata Utama Maluku dapat menjadi dasar penguatan deteksi dini pada kelompok berisiko, pengembangan program promotif-preventif, serta pertimbangan kebijakan terkait alokasi sumber daya dan layanan oftalmologi. Selain itu, hasil penelitian turut memperkaya literatur lokal dan membuka peluang studi lanjutan mengenai faktor risiko dan efektivitas intervensi glaukoma (Wakanno, Tamtelahitu, & Tamalsir, 2025).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *Literature Review*. Penulisan studi literatur ini dilakukan dengan menggunakan penelusuran yang terakreditasi seperti PubMed, Google Scholar, Gale dan akses pencarian literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian menggunakan kata kunci yang dipilih yakni : Penderita, Glaukoma. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan skrinning literatur berdasarkan inklusi dan eklusi. Kriteria inklusi yang dipilih yaitu referensi yang dipublikasi 6 tahun terakhir (2020-2025), serta kriteria eklusi yang dipilih yaitu referensi tidak berhubungan dengan judul “Karakteristik Penderita Glaukoma di Jec-Orbita Makassar Periode 2022-2023”. Setelah diseleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi, didapatkan 10 literatur yang semua penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif (tujuannya menggambarkan karakteristik penderita glaukoma). Sebagian besar memakai pendekatan retrospektif, yaitu data diambil dari rekam medis yang telah tersedia. Hasil penelitian mendapatkan 10 literatur yang meneliti Karakteristik Penderita Glaukoma. Dari hasil pencarian tersebut peneliti mendapatkan artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Dari hasil pencarian yang didapat selanjutnya dilakukan skrinning judul yang sesuai dengan topik *literature review*.

HASIL

Tabel 1. Analisis Karakteristik Penderita Glaukoma di Jec-Orbita Makassar Periode 2022-2023

No.	Penulis	Judul Artikel	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1	Nur Fadillah, Suliaty P. Amir, Maulana Saggaf Mustafa, Ratih	Karakteristik Penderita Glaukoma	Deskriptif cross-sectional, data rekam medis Klinik JEC-Orbita	Hasil hasil dalam penelitian ini didapatkan data usia berdasarkan usia yaitu 56-65	Kesimpulan pada penelitian ini penderita glaukoma terbanyak di usia

Natasha, Iqra A Massimpuang			periode 1 Jan – 31 Des 2022.	tahun sebanyak 32 orang (32%). keluhan utama yaitu penurunan penglihatan sebanyak 93 orang (93%). Riwayat penyakit yaitu tidak ada sebanyak 77 orang (77%). Visus yaitu pada oculi dextra baik sebanyak 47 orang (47%) dan oculi sinistra baik sebanyak 41 orang (41%). Besar tekanan okuler yaitu pada oculi dextra 21-30 mmHg sebanyak 47 orang (70%) dan pada oculi sinistra 21-30 mmHg sebanyak 44 orang (76%). Jenis glaukoma yaitu glaukoma sudut terbuka primer sebanyak 46 orang (46%). Terapi yaitu medikamentosa sebanyak 72 orang (72%). Waktu pemberian terapi medikamentosa ≥ 2 minggu sebanyak 61 orang (61%) dan pada terapi kombinasi ≥ 2 minggu sebanyak 20 orang (20%). kepatuhan berobat yaitu tidak patuh sebanyak 56 orang (56%).	56-65 tahun, keluhan utama penurunan penglihatan, riwayat penyakit terbanyak tidak ada, visus baik, peningkatan tekanan okuler 21-30 mmHg pada mata kanan maupun mata kiri, jenis glaukoma terbanyak glaukoma sudut terbuka primer dan terapi yang diberikan terapi medikamentosa, waktu pemberian terapi medimentosa dan kombinasi ≥ 2 minggu.
2	Angelo Doniho, I Gusti Ayu Ratna Suryaningrum, I Made Agus Kusumadjaja, Anak Agung Mas Putrawati Triningrat, Ida Bagus Putra Manuaba, Ni Kompyang Rahayu, Deasy Sucicahyati Mendala	Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis dengan data retrospektif.	Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis dengan data retrospektif.	Sebagian besar subjek berusia di atas 60 tahun (41,8%), laki-laki (71,6%), datang dengan keluhan utama penglihatan kabur (97%), unilateral (64,2%), sudut terbuka (67,2%), dan sebagian besar memiliki onset kronis (97%). Terdapat perbaikan yang signifikan pada ketajaman	Pengobatan untuk pasien dengan glaukoma sekunder di rumah sakit kami menghasilkan peningkatan ketajaman penglihatan, penurunan tekanan intraokular, dan pengurangan penggunaan obat anti-glaukoma.

				<p>penglihatan dan tekanan intraokular setelah operasi. Jumlah obat yang digunakan juga berkurang secara signifikan setelah operasi. Terdapat perbaikan yang signifikan pada ketajaman penglihatan pasien setelah operasi dari logmar 1,61 menjadi logmar 0,85. Tekanan intraokular rata-rata pada pasien yang menerima terapi menurun dari 30,93 menjadi 17,39. Mengingat penggunaan obat, jumlahnya menurun dari rata-rata 1,64 menjadi 0,68. Analisis uji t berpasangan digunakan, menghasilkan hasil yang secara statistik bermakna.</p>	
3.	<p>Ferzieza Dizayang, Hasmeinah Bambang, Mitayani Purwoko</p>	<p>Karakteristik Penderita Glaukoma di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Periode Januari 2017-April 2018</p>	<p>Penelitian deskriptif retrospektif menggunakan pendekatan cross sectional.</p>	<p>Data dianalisis secara univariat dan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan glaukoma lebih banyak terdistribusi pada kelompok usia 40-64 tahun (66,7%) dan jenis kelamin perempuan (57,8%). Tipe glaukoma didominasi oleh glaukoma kronis (57,8%), dengan keluhan nyeri mata (37,7%), memiliki TIO lebih dari 21 mmHg (73,3%), dan memiliki riwayat penyakit sebelumnya (60,0%).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan glaukoma lebih banyak terdistribusi pada kelompok usia 40-64 tahun (66,7%) dan jenis kelamin perempuan (57,8%). Tipe glaukoma didominasi oleh glaukoma kronis (57,8%), dengan keluhan utama terbanyak berupa nyeri mata (37,7%), memiliki tekanan intraokular lebih dari 21 mmHg (73,3%), dan memiliki riwayat penyakit terdahulu yang dapat memicu glaukoma (60,0%).</p>

4.	Ayyu Rovita, Eva Mardalena, Said Aandy Saida.	Karakteristik penderita glaukoma di Rumah Sakit Pertamina Ummi Rosnati	Jenis penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 orang sebagian besar berusia 46-65 tahun yaitu sebanyak 18 orang (47,4%), jenis kelamin yang paling banyak terjadi pada perempuan sebanyak 26 orang (68,4%), ras paling banyak melayu sebanyak 23 orang (60,5%), dan jenis glaukoma paling banyak PACG sebanyak 15 orang (39,5%).	Seitelah melakukan penelitian ingin mengetahui karakteristik penderita glaukoma di Rumah Sakit Pertamina Ummi Rosnati didapatkan 38 pasien maka dapat disimpulkan bahwa penderita glaukoma lebih banyak ditemukan pada perempuan dari pada laki-laki sebesar 68,4%. Penderita glaukoma paling banyak pada kelompok usia 46-65 tahun yaitu sebesar 47,4%. Penderita glaukoma lebih banyak ditemukan pada ras Melayu sebesar 60,5%. Penderita glaukoma berdasarkan jenis glaukoma lebih banyak ditemukan sudut tertutup sebesar 39,5%.
5.	Andi Darlina Arman*, Irzal W., Meiliaty Ariesta Angky	Karakteristik Penderita Glaukoma Di Rumah Sakit Mata Makassar Periode Tahun 2022	Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian deskriptif retrospektif.	Berdasarkan hasil penelitian, Usia 56-65 tahun menderita glaukoma sebanyak 43 orang (22%) dan usia 5-11 tahun menderita glaukoma sebanyak 3 orang (2%). Jenis kelamin tidak jauh berbeda yaitu perempuan sebanyak 98 orang (49%) dan sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 72 orang (36%). Penderita riwayat hipertensi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa usia 56-65 tahun berisiko menderita glaukoma sebanyak 43 orang (22%) dan usia 5-11 tahun lebih rendah risiko menderita glaukoma sebanyak 3 orang (2%). Jenis

					<p>mengalami glaukoma sebanyak 67 orang (33,5%) dan normal sebanyak 9 orang (4,5%). Penderita diabetes melitus mengalami glaukoma sebanyak 150 orang (75%) dan normal sebanyak 5 orang (5%). Berdasarkan jenis glaukoma menunjukkan paling banyak diderita dengan jenis POAG yaitu sebanyak 145 orang (72,5%) dan paling sedikit yaitu jenis glaukoma congenital yaitu 1 (0,5%).</p>	<p>kelamin tidak jauh berbeda yaitu perempuan sebanyak 106 orang (53%) dan sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 94 orang (47%). Penderita riwayat hipertensi berisiko mengalami glaukoma sebanyak 76 orang (38%) dan non hipertensi atau normal sebanyak 9 orang (4,5%). Penderita diabetes melitus berisiko mengalami glaukoma sebanyak 186 orang (93%) dan tidak ada riwayat diabetes melitus sebanyak 7 orang (3,5%). Berdasarkan jenis glaukoma menunjukkan paling banyak diderita dengan jenis POAG yaitu sebanyak 145 orang (72,5%) dan paling sedikit yaitu jenis glaukoma congenital yaitu 1 (0,5%).</p>
6.	Prima Sari, Yunanda	Maya Rizka	Characteristics of Primary Glaucoma in Glaucoma Clinic of Dr. Mohammad Hoesin General Hospital, Palembang	Penelitian ini merupakan studi deskriptif retrospektif di Klinik Glaukoma, Rumah Sakit Umum Dr. Mohammad Hoesin Palembang, dari Januari hingga Desember 2021.	Jumlah pasien dengan glaukoma primer lebih tinggi pada pasien perempuan, yaitu 11 pasien (55,0%) berusia ≤ 50 tahun (45,0%), yaitu 51-60 pasien (35,0%) dan 4 pasien (25%) berusia ≥ 61 tahun, dengan rentang usia 40 hingga 70 tahun. Sebagian besar pasien menderita POAG (85%), dengan tekanan	Pada tahun 2021, terdapat 20 kasus glaukoma primer di Klinik Glaukoma Rumah Sakit Umum Dr. Mohammad Hoesin Palembang, dengan 40 mata yang terkena. Sebagian besar pasien adalah perempuan, dengan kelompok usia dominan di

				intraokular tertinggi 38,8 mmHg, dan 43,4 mmHg pada PACG.	bawah 50 tahun, dan jenis glaukoma yang paling umum adalah glaukoma sudut terbuka.
7.	Andi Hardianti, Nur Nasry Noor, Lalu Muhammad Saleh, Andi Nur Utami, Iva Hardi Yanti, Muliati, Anwar Mallongi	Correlation of Age, Gender, and Employment Status with Quality of Life Glaucoma Patient	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Usia dengan nilai p 0668 dan jenis kelamin dengan nilai p status pekerjaan pada 0237 dan 0105 dengan nilai p tidak berhubungan dengan kualitas hidup pasien glaukoma. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa status pekerjaan dengan signifikansi 0046 merupakan faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup.	Tidak ditemukan hubungan antara jenis kelamin, usia, dan pendapatan dengan kualitas hidup pasien glaukoma di Pusat Kesehatan Mata Masyarakat Makassar pada tahun 2018.
8.	Adolf Finaria, Desi Hartati Silaen, Michael Indra Lesmana	Profil Pasien Glaukoma di Rumah Sakit Ukrida Jakarta Barat	Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional	Pasien glaukoma di RS UKRIDA umumnya berusia lanjut, laki-laki, dan memiliki faktor risiko seperti hipertensi serta miopia. Ditemukannya kasus glaukoma dengan TIO normal menunjukkan kemungkinan adanya glaukoma tekanan normal.	Pasien glaukoma di RS UKRIDA umumnya berusia lanjut, laki-laki, dan memiliki faktor risiko seperti hipertensi serta miopia. Ditemukannya kasus glaukoma dengan TIO normal menunjukkan kemungkinan adanya glaukoma tekanan normal.
9.	Muthmainnah Al Hikmah, Rahasiah Taufik, Hastiah	Analysis of the characteristics of glaucoma sufferers at Makassar Eye Hospital in 2019–2021.	Studi Retrospektif Deskriptif bertujuan untuk menentukan karakteristik penderita glaukoma di Rumah Sakit Mata Makassar pada tahun 2019-2021 menggunakan metode sampling purposif	Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 207 sampel, ditemukan bahwa terdapat 105 laki-laki (50,7%) dan 102 perempuan (49,3%). Jumlah pasien dengan rentang usia 40-49 tahun sebanyak 25 orang (12,1%), rentang usia 50-59 tahun sebanyak 66 orang (31,9%), rentang usia 60-69 tahun sebanyak 81 orang (39,1%), rentang usia 70-79 tahun sebanyak 35 orang	Penderita glaukoma di Rumah Sakit Mata Makassar pada tahun 2019-2021 memiliki karakteristik yang signifikan, yaitu mayoritas adalah laki-laki (50,7%), berusia antara 60-69 tahun, dan mereka yang menderita kesalahan refraksi miopia (56%).

				(16,1%).	Jumlah pasien dengan kelainan refraksi miopia sebanyak 116 orang (56%), hipermetropia sebanyak 56 orang (27,1%), dan astigmatisme sebanyak 35 orang (16,9%).
10.	Samuel Kyei, Bismark Owusu-Afriyie, Selassie Tagoh, Michael Agyemang Kwarteng, Peter Nsiah, Solomon Guramatunhu	Clinical and sociodemographic characteristics of glaucoma patients at a tertiary referral facility in Zimbabwe	Ini adalah studi retrospektif berbasis rumah sakit yang dilakukan terhadap catatan medis pasien yang tersimpan di arsip Greenwood Park Eye Centre.	Sebanyak 9.185 folder berhasil diakses. Dari jumlah tersebut, 432 (4,7%) memenuhi kriteria untuk studi ini dan dianalisis. Ada 267 (61,8%) laki-laki dan 165 (38,2%) perempuan. Usia rata-rata (\pm Simpangan Baku, SD) pasien adalah $62,66 \pm 15,94$ tahun (rentang 10–110 tahun). Rata-rata ketajaman penglihatan (VA): OD = $1,30 \pm 1,06$ Logaritma Sudut Resolusi Minimum (logMAR), OS = $1,33 \pm 1,06$ logMAR; Tekanan Intraokular (IOP): OD = $29,51 \pm 12,89$ mmHg, OS = $29,17 \pm 12,59$ mmHg; CDRs: OD = $0,91 \pm 0,14$ D, OS = $0,92 \pm 0,14$ D; dan ketebalan rata-rata RNFL adalah $72,76 \pm 18,26$ μ m dan $71,24 \pm 23,17$ μ m pada mata kanan dan kiri masing-masing. Pengobatan utama adalah obat-obatan saja.	Jumlah pasien laki-laki yang menerima perawatan glaukoma di tingkat tersier lebih banyak daripada perempuan. Kasus glaukoma mencakup remaja, tetapi usia rata-rata sebagian besar adalah lansia. Kondisi ini ditandai dengan tekanan intraokular (IOP) tinggi, area CDR besar, dan ketebalan RNFL tipis, yang menunjukkan presentasi yang terlambat.

PEMBAHASAN

Dari literatur yang telah dilakukan review, didapatkan 10 literatur yang meneliti karakteristik penderita glaukoma di Jec-Orbita Makassar periode 2022-2023. Menurut Fadillah N (2024), pada penelitiannya penderita glaukoma terbanyak di usia 56-65 tahun, keluhan utama penurunan penglihatan, riwayat penyakit terbanyak tidak ada, visus baik, peningkatan tekanan okuler 21-30 mmHg pada mata kanan maupun mata kiri, jenis glaukoma

terbanyak glaukoma sudut terbuka primer dan terapi yang diberikan terapi medikamentosa, waktu pemberian terapi medikamentosa dan kombinasi ≥ 2 minggu (Fadillah, 2024). Menurut Doniho A (2023) pengobatan untuk pasien dengan glaukoma sekunder di rumah sakit kami menghasilkan peningkatan ketajaman penglihatan, penurunan tekanan intraokular, dan pengurangan penggunaan obat anti-glaukoma (Doniho, 2023).

Menurut Dizayang F (2020), penelitiannya menunjukkan glaukoma lebih banyak terdistribusi pada kelompok usia 40-64 tahun (66,7%) dan jenis kelamin perempuan (57,8%). Tipe glaukoma didominasi oleh glaukoma kronis (57,8%), dengan keluhan utama terbanyak berupa nyeri mata (37,7%), memiliki tekanan intraokular lebih dari 21 mmHg (73,3%), dan memiliki riwayat penyakit terdahulu yang dapat memicu glaukoma (60,0%) (Dizayang, 2020). Menurut Rovita A (2024), pada penelitiannya diisimpulkan bahwa penderita glaukoma lebih banyak ditemukan pada perempuan dari pada laki-laki sebesar 68,4. Penderita glaukoma paling banyak pada kelompok usia 46-65 tahun yaitu sebesar 47,4%. penderita glaukoma lebih banyak ditemukan pada ras Melayu sebesar 60,5%. Penderita glaukoma berdasarkan jenis glaukoma lebih banyak ditemukan sudut tertutup sebesar 39,5% (Rovita, 2024).

Menurut Arman AD (2024), pada penelitiannya disimpulkan bahwa glaukoma paling banyak ditemukan pada kelompok usia 56–65 tahun, yaitu sebanyak 43 orang (22%), sedangkan prevalensi terendah terdapat pada kelompok usia 5–11 tahun sebanyak 3 orang (2%). Distribusi penderita berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, dengan jumlah perempuan sedikit lebih banyak (53%) dibandingkan laki-laki (47%). Riwayat penyakit penyerta menunjukkan bahwa penderita dengan hipertensi memiliki risiko lebih tinggi mengalami glaukoma (38%) dibandingkan mereka yang tidak memiliki riwayat hipertensi (4,5%). Demikian pula, penderita diabetes melitus menunjukkan proporsi yang sangat tinggi, yakni 93%, dibandingkan hanya 3,5% pada pasien tanpa riwayat diabetes. Dari jenis glaukoma yang ditemukan, tipe yang paling banyak diderita adalah Primary Open Angle Glaucoma (POAG) sebanyak 72,5%, sedangkan yang paling jarang adalah glaukoma kongenital, hanya ditemukan pada 0,5% kasus (Arman, 2024).

Menurut Sari MP (2022) berdasarkan penelitian pada tahun 2021, terdapat 20 kasus glaukoma primer di Klinik Glaukoma Rumah Sakit Umum Dr. Mohammad Hoesin Palembang, dengan 40 mata yang terkena. Sebagian besar pasien adalah perempuan, dengan kelompok usia dominan di bawah 50 tahun, dan jenis glaukoma yang paling umum adalah glaukoma sudut terbuka (Sari, 2022). Menurut Hardianti A (2020) berdasarkan penelitian tidak ditemukan hubungan antara jenis kelamin, usia, dan pendapatan dengan kualitas hidup pasien glaukoma di Pusat Kesehatan Mata Masyarakat Makassar pada tahun 2018 (Hardianti, 2020). Menurut Finaria A (2025), pada penelitiannya pasien glaukoma di RS UKRIDA umumnya berusia lanjut, laki-laki, dan memiliki faktor risiko seperti hipertensi serta miopia. Ditemukannya kasus glaukoma dengan TIO normal menunjukkan kemungkinan adanya glaukoma tekanan normal (Finaria, 2025).

Menurut Al Hikmah M (2024), pada penelitiannya penderita glaukoma di Rumah Sakit Mata Makassar pada tahun 2019-2021 memiliki karakteristik yang signifikan, yaitu mayoritas adalah laki-laki (50,7%), berusia antara 60-69 tahun, dan mereka yang menderita kesalahan refraksi miopia (56%) (Al Hikmah, 2024). Menurut Kyei S (2020), pada penelitiannya jumlah pasien laki-laki yang menerima perawatan glaukoma di tingkat tersier lebih banyak daripada perempuan. Kasus glaukoma mencakup remaja, tetapi usia rata-rata sebagian besar adalah lansia. Kondisi ini ditandai dengan tekanan intraokular (IOP) tinggi, area CDR besar, dan ketebalan RNFL tipis, yang menunjukkan presentasi yang terlambat (Kyei, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diidentifikasi dan dikaji dalam beberapa jurnal dalam tinjauan pustaka ini, glaukoma merupakan penyakit mata yang paling sering menyerang usia 46–65 tahun, dengan puncaknya pada usia 56–65 tahun, dan lebih banyak ditemukan pada perempuan. Jenis glaukoma terbanyak adalah *Primary Open Angle Glaucoma* (POAG), ditandai dengan tekanan intraokular yang meningkat (>21 mmHg), serta keluhan seperti penurunan penglihatan dan nyeri mata. Faktor risiko utama meliputi hipertensi, diabetes melitus, dan miopia. Sebagian besar pasien menjalani terapi medikamentosa yang terbukti efektif dalam menurunkan tekanan bola mata dan meningkatkan ketajaman penglihatan. Pencegahan glaukoma dapat dilakukan melalui deteksi dini dan pemeriksaan mata rutin, terutama bagi individu usia >40 tahun dan kelompok berisiko. Edukasi masyarakat juga penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap gejala dan faktor risiko. Penatalaksanaan optimal serta dukungan fasilitas diagnostik yang memadai sangat dibutuhkan. Selain itu, penelitian lanjutan terkait faktor sosial, genetik, dan gaya hidup perlu dikembangkan guna memperkuat strategi pengendalian glaukoma.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muslim Indonesia (UMI) atas dukungan, fasilitas, dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Kehadiran UMI sebagai institusi pendidikan yang inspiratif telah memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan ilmu, keterampilan, serta pengalaman akademik yang sangat berharga. Semoga kontribusi dan dedikasi UMI terus memberikan manfaat bagi mahasiswa dan kemajuan dunia pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hikmah, M., Taufik, R., & Hastiah. (2024). *Analysis of the characteristics of glaucoma sufferers at Makassar Eye Hospital in 2019–2021. Journal of Ophthalmology*.
- Andy, M. (2022). Glaukoma: Klasifikasi, diagnosis dan tatalaksana. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*.
- Arman, A. D., Irzal, W., & Angky, M. A. (2025). Karakteristik penderita glaukoma di Rumah Sakit Mata Makassar periode tahun 2022. *Bosowa Medical Journal*.
- Dizayang, F., Bambang, H., & Purwoko, M. (2020). Karakteristik penderita glaukoma di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang periode Januari 2017–April 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*.
- Doniho, A., Suryaningrum, I. G., & Kusumadjaja, I. M. (2023). Karakteristik pasien glaukoma sekunder di RSUP Prof Ngoerah periode 2018–2020. *Intisari Sains Medis*.
- Fadillah, N., Amir, S. P., & Mustafa, M. S. (2024). Karakteristik penderita glaukoma. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*.
- Finaria, A., Silaen, D. H., & Lesmana, M. I. (2025). Profil pasien glaukoma di Rumah Sakit Ukrida Jakarta Barat. *Jurnal MedScientiae*.
- Hajar, S., & Emril, D. R. (2021). Gangguan neurologis pada glaukoma. *Jurnal Sinaps*.
- Hardianti, A., Noor, N. N., Saleh, L. M., et al. (2020). *Correlation of age, gender, and employment status with quality of life glaucoma patient. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*.
- Kyei, S., Owusu-Afriyie, B., Tagoh, S., et al. (2020). *Clinical and sociodemographic characteristics of glaucoma patients at a tertiary referral facility in Zimbabwe. Malawi Medical Journal*.

- Nugraha, S. A., Himayani, R., Imanto, M., dkk. (2022). Faktor risiko hipertensi terhadap kejadian glaukoma. *Jurnal Medika Utama*.
- Rovita, A., Mardalena, E., & Saida, S. A. (2024). Karakteristik penderita glaukoma di Rumah Sakit Pertamedika Ummi Rosnati. *Jurnal Sains Riset (JSR)*.
- Sari, P. M., & Yunanda, R. (2022). *Characteristics of primary glaucoma in glaucoma clinic of Dr. Mohammad Hoesin General Hospital, Palembang. Sriwijaya Journal of Ophthalmology*.
- Wakanno, J. W. S., Tamtelahitu, C., & Tamalsir, D. (2025). Proporsi dan karakteristik pasien glaukoma di Klinik Mata Utama Maluku. *Oftalmologi: Jurnal Kesehatan Mata Indonesia*.